

---

**ANALISIS BUDAYA MELAYU TERHADAP MODERNISASI DALAM  
PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**Maryamah<sup>1</sup>, Aulia Ersyliasari<sup>2</sup>, Masykuria Luthfia Ananda<sup>3</sup>, Julinda<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: maryamah\_uin@radenfatah.ac.id<sup>1</sup>, auliaersy@gmail.com<sup>2</sup>,  
masykuriaananda6723@gmail.com<sup>3</sup>, j08177507@gmail.com<sup>4</sup>

---

**Abstract**

*Malay culture has been created long ago in prehistoric times and preserved until now, in a long period of time Malay culture still stands strong without being erased by the development of the times, especially in modern times today. In fact, Malays have realized the importance of a culture to be passed on to the next generation so that Malay culture can always be preserved throughout the ages. Modernization is a process of change that occurs in society from traditional society to modern in all aspects of life. The purpose of this study is to analyze the perspective of students of Raden Fatah State Islamic University Palembang in understanding Malay culture accompanied by the times, especially in this modernization era. Whether Malay culture has developed and changed according to the times or not. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through questionnaires on google from. The result of this study is that with the development of science and technological advances, old values that were originally a reference for a community group (Malay) became shaky due to the entry of new values from outside. As a result, the old values contained in the social institutions belonging to the community have faded. In this development of modernization, an important phenomenon occurred in the context of the process of development in the context of the outrageous influence of modernity with the interests of Islam, which also contained outrageous groups. In the process of change, which is often found to be the influence of modernity, it can bring about deviations or contrary to Islamic values.*

**Keywords :** Culture, Melayu, Change, Modernization, Student.

---

**Abstrak**

Budaya melayu sudah tercipta jauh pada zaman pra Sejarah dan di lestariakan hingga sekarang, pada kurun waktu yang Panjang budaya melayu tetap berdiri kuat tanpa terhapus oleh perkembangan zaman khususnya pada zaman modern saat ini. Pada kenyataannya orang melayu telah sadar akan pentingnya sebuah budaya untuk di wariskan ke generasi selanjutnya sehingga budaya melayu tersebut selalu dapat dilestarikan disepanjang zaman. Modernisasi merupakan proses perubahan yang terjadi pada Masyarakat yang dari Masyarakat tradisonal menjadi modern dalam seluruh aspek kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif mahasiswa/I universitas islam negeri raden fatah Palembang dalam memahami budaya melayu yang diiringi dengan perkembangan zaman apalagi di era modernisasi ini. Apakah budaya melayu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai zaman atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner di google from. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, nilai-nilai lama yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat (melayu) menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Akibatnya nilai-nilai lama yang terkandung dalam pranata sosial milik masyarakat menjadi pudar. Dalam perkembangan modernisasi ini, fenomena yang penting

berlaku ialah proses pengembangan dalam konteks pengaruh kemodernan yang keterlaluhan dengan kepentingan Islam, yang juga terdapat kumpulan yang keterlaluhan. Dalam proses perubahan yang kerap kali didapati pengaruh kemodernan, dapat membawa penyelewengan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Budaya, Melayu, Perubahan, Modernisasi, Mahasiswa.

Corresponding Author: Aulia Ersyliasari  
E-mail: auliaersy@gmail.com



## Pendahuluan

Melayu adalah kelompok etnis yang terdiri dari kelompok-kelompok komunal yang dihubungkan oleh agama, bahasa, dan sosial budaya. Yang dimaksud dengan Kelompok komunal adalah suatu masyarakat yang hidup dalam kelompok-kelompok tertentu yang dimana Mereka dipersatukan oleh kesamaan suku, marga, silsilah, dan bahkan mitologis, serta terikat oleh tatanan hukum dan adat istiadat di mana mereka hidup. Setiap masyarakat Pasti mempunyai kultur budaya yang berbeda-beda. Budaya itu Komunitas-komunitas yang memiliki sejarah dan perkembangannya masing-masing. Hal tersebut juga dimiliki oleh orang melayu terutama melayu yang mendiami Nusantara.

Budaya adalah cara hidup atau pandangan yang dianut oleh Masyarakat, sekelompok lembaga yang di dalamnya merupakan warisan yang diwariskan kepada generasi berikutnya oleh generasi sebelumnya dan juga dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat koentjaraningrat, yang mengatakan Kebudayaan sebagai jati diri setiap bangsa mempunyai tiga wujud kebudayaan, yaitu (1) Wujud kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan, konsep, nilai, standar, peraturan, dan lain-lain. Bersifat abstrak, tidak dapat disentuh atau difoto, sifatnya tempatnya ada di benak orang-orang di mana budaya tersebut hidup; (2) ekspresi kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dan tindakan manusia yang terstruktur dalam masyarakat. Kegiatan masyarakat meliputi interaksi, kontak dan perikatan satu sama lain dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan aturan, berperilaku sesuai adat istiadat dan tradisi; (3) wujud kebudayaan sebagai suatu benda yang diciptakan manusia

Kultur budaya melayu sendiri adalah hal yang mencerminkan karakter bangsa Melayu, yang juga merupakan salah satu penjelmaan jiwa bangsa dari abad ke abad (Kusor, 2022). Ciri khas Melayu dari segi perilakunya adalah terkenal dengan tutur kata dan sopan santun yang baik serta ramah kepada semua golongan. Sikap sopan-santun ini sudah menjadi hal yang melekat bagi suku Melayu

Pada umumnya, tidak ada budaya yang tidak berubah atau kata lain budaya tersebut mengalami perkembangan, tidak ada budaya yang tidak fleksibel terhadap perubahan, dimana menyebabkan budaya tersebut bersifat dinamis (terus bergerak) sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti yang dijelaskan yadnya & ardika didalam bukunya "*Dinamika Manusia Dan Kebudayaan Indonesia Dari Masa Ke Masa*". bahwa dinamika dan adaptasi budaya terjadi akibat perubahan yang menyelubungi kehidupan manusia secara antropologis melalui proses belajar kebudayaan sendiri yaitu proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi, proses pengenalan kebudayaan asing meliputi proses akulturasi dan asimilasi, evolusi dan difusi budaya, dan proses inovasi atau penemuan kebudayaan baru (Yadnya & Ardika, 2017). Dapat dikatakan bahwa semua kultur budaya akan mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman yang ada apalagi di era modernisasi seperti sekarang ini yang dimana segala hal akan selalu berkembang kearah yang lebih maju dan modern, begitu pun dengan kultur budaya melayu yang ada dinusantara. Melayu dengan segalanya wacana merupakan identitas budaya yang dapat dikaji secara ilmiah. Dalam konteks ini, kebudayaan Melayu harus dilihat secara dinamis, yang dapat menawarkan definisi berbeda mengenai identitas Melayu

Pada kultur budaya melayu, tingkat peradaban serta gaya hidup modern seolah tak mampu menghapus adat istiadat dan tradisi yang ada di masyarakat. Yang paling terlihat dalam kemajuan zaman terutama era modernisasi ini adalah tradisi-tradisi tersebut beradaptasi dengan keadaan dan keinginan, sehingga tradisi menjadi abadi.

Apalagi di Era Modernisasi dan Globalisasi, dimana Era ini meningkatkan tekanan terhadap budaya untuk berubah dengan cepat. Perubahan budaya yang terlalu cepat dapat merusak keseimbangan dinamis suatu budaya (Kusor, 2022) namun disisi lain Perubahan ini penting karena merupakan pembebasan dari belenggu mitos dan meninggalkan kehidupan Hindu dan Buddha yang sebelumnya mendominasi pikiran orang Melayu. Perubahan yang paling signifikan adalah dengan munculnya Islam yaitu dari segi agama, dimana masyarakat Melayu diperkenalkan dan diyakinkan dengan keyakinan yang didasari oleh nilai-nilai tauhid. Perubahan tidak hanya soal keyakinan tetapi juga perubahan dari sudut pandang masyarakat Melayu. Dampak pesatnya pertumbuhan Islam pada masyarakat Melayu adalah terjadinya transformasi budaya Pada dasarnya Lambat laun Islam mengubah dan mentransformasikan budaya melayu yang sudah terislamisasi merupakan tradisi Melayu sebelum munculnya Islam dan mulai tergantikan oleh tradisi dan adat istiadat yang di ilhami oleh Al-Qur'an dan Hadits (Arsyad, 2019).

Dalam perspektif mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang dari beberapa program studi sendiri kami menemukan bahwasanya sebagian mahasiswa yang mengetahui tentang kultur budaya melayu dan ada yang tidak mengetahui dan kurang memahami. hal ini bisa terjadi dikarenakan perkembangan zaman yang telah berubah apalagi sekarang masuk ke zaman modern yang dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Perkembangan budaya Melayu di era informasi yang diiringi dengan arus modernisasi dan globalisasi saat ini menyebabkan akulturasi budaya non-islam yang turut mempengaruhi perkembangan kultur budaya masyarakat Melayu.

Modernisasi sendiri adalah proses perubahan yang terjadi di Masyarakat yang awalnya masih tradisional berubah menjadi Masyarakat yang lebih modern, Pengertian modernisasi mempunyai arti yang sangat luas dan tidak dapat dipahami Tekad mutlakny. Hal ini ditandai dengan adanya respon dan penekanan terhadap modernisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan dalam perubahan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pandangan dan pemahaman mahasiswa universitas negeri raden fatah palembang mengenai budaya melayu terhadap perkembangan zaman khususnya zaman modernisasi, apakah budaya melayu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya adapun metode kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji informasi yang di peroleh dilapangan secara konkrit, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang dikaji. Metode kualitatif ini mengutamakan observasi terhadap masalah yang diteliti dan mengkaji lebih dalam hasil observasi dari masalah yang di teliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada deskripsi atau analisis (Mahmud, 2014).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan sesuai dengan kejadian atau hasil observasi yang sesuai dengan fakta dan pendapat narasumber, teknik pengumpulan dengan kombinasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada menyamaratakan. (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak terpaku pada teori tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dapat dituangkan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif guna melakukan analisis data adalah untuk menciptakan hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk

mendapatkan informasi data secara mendalam yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya dan konkrit, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang ditemukan, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi atau menyamaratakan, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di lokasi lain, apabila lokasi penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. (Creswell. J. W, 2017)

Berdasarkan dengan objek penelitian, penelitian ini memakai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa universitas Islam negeri raden fatah Palembang, dimana sampel penelitian ini adalah 12 orang, 5 mahasiswi dan 7 mahasiswa dari beberapa program studi universitas islam negeri raden fatah Palembang, yang meliputi mahasiswa-mahasiswi semester ganjil, lokasi penelitian ini adalah di universitas Islam negeri raden fatah Palembang, dan instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah wawancara, wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Untuk Tambahan Sumber data yang digunakan yaitu, buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Tujuan penelitian ini adalah peneliti untuk menganalisis perspektif mahasiswa/I universitas islam negeri raden fatah Palembang dalam memahami budaya melayu yang diiringi dengan perkembangan zaman apalagi di era modernisasi ini. Apakah budaya melayu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai zaman atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Melayu

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa Sebagian besar mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang sudah tidak asing lagi dengan istilah melayu, apalagi dengan geografis wilayah Sumatera yang termasuk kepada Kawasan melayu, dalam perspektif mahasiswa sendiri sudah mulai memahami apa itu melayu. Namun ada juga mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang yang mengenal atau tidak asing dengan istilah melayu tetapi tidak memahami makna dari melayu itu sendiri,

Berdasarkan perspektif mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang sendiri, banyak sekali pendapat mengenai istilah melayu ini, ada yang mengatakan bahwa Melayu itu berasal dari kata *mala* dan *yu*. *mala* yang bermakna mula dan *yu* bermakna negeri. Sehingga kata melayu dapat diartikan dengan negeri mula-mula. Ada yang memahami bahwa melayu ialah sebuah etnis yang terdiri dari sekumpulan orang-orang Austronesia khususnya yang berada di jazirah Malaysia, Sumatera bagian Selatan, Thailand, Myanmar, Singapura, Kalimantan yang didalamnya terdapat wilayah Brunnei, Kalimantan barat, Kalimantan timur, Serawak dan Sabah. Ada yang berpendapat melayu adalah Kerajaan, bangsa yang ada di bagian Asia tepatnya di hulu Sungai batang hari, provinsi Jambi. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Beni Agusti Putra yang berjudul "*Historiografi Melayu: Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu*" yang menjelaskan bahwa kata melayu itu berasal dari nama sebuah anak Sungai yaitu Sungai melayu di hulu Sungai batang hari, Sumatera. Di wilayah tersebut terdapat Kerajaan melayu sekitar 1.500 tahun lalu sebelum ataupun pada masa Kerajaan Sriwijaya (Putra, 2016). Ada juga mahasiswa yang memahami melayu dari segi budaya dan etika

berperilaku, dimana mahasiswa tersebut memaknai bahwa yang dikenal dengan melayu ialah bangsa yang tersohor dengan tutur kata yang baik dan berperilaku sopan santun terhadap sesamanya dan tentu saja memiliki tradisi yang berbeda disetiap daerahnya. Pendapat mahasiswa lain memahami bahwa melayu merupakan sebuah budaya yang punya suatu kekhasan yang bernafaskan islam artinya kelompok melayu ini sangat dikenal dengan budaya, kebiasaan maupun adat tentang ajaran islam.

Menurut pendapat prayogi dalam penelitiannya yang berjudul “*Dinamika Identitas Budaya Melayu Dalam Tinjauan Arkeo-Antropologis*” menjelaskan bahwa yang disebut orang melayu itu adalah orang yang bertempat tinggal di wilayah melayu baik sebagai penduduk asli ataupun pendatang dengan rasionalitas yang memiliki aspek kebudayaannya sendiri.(Prayogi, 2016). Artinya orang melayu merupakan orang yang pasti ada dan mendiami wilayah melayu baik asli maupun imigran asing dengan menjalankan adat melayu. Namun melayu tentu saja di identikkan dengan islam yang kental. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang memahami melayu sebagai sebuah etnis, bangsa, negeri yang bertempat tinggal di wilayah melayu (Asia) yang berbahasa melayu, melaksanakan adat istiadat, kebiasaan yang berciri khas ajaran islam. Dimana ciri-ciri bangsa melayu sendiri itu dilihat dari segi berperilaku, mereka sopan santun, berani, pandai, cerdas dan lain sebagainya. Melayu ditujukan kepada orang-orang yang bertutur bahasa Melayu dan menjalankan adat istiadat orang Melayu.

### **Pengertian Kultur Budaya Melayu**

Budaya melayu sudah tercipta jauh pada zaman pra Sejarah dan di lestarikan hingga sekarang, pada kurun waktu yang Panjang budaya melayu tetap berdiri kuat tanpa terhapus oleh perkembangan zaman khususnya pada zaman modern saat ini. Pada kenyataannya orang melayu telah sadar akan pentingnya sebuah budaya untuk di wariskan ke generasi selanjutnya sehingga budaya melayu tersebut selalu dapat dilestarikan disepanjang zaman.

Budaya terbentuk dari jamak kata budi dan daya yang artinya cinta,karsa dan rasa. Kata budaya berasal dari Bahasa sansekerta budhayah yaitu jamak dari kata budhhi yang bermakna budi atau akal. Dalam Bahasa inggris, budaya berasal dari kata *culture*, dalam Bahasa belanda disebut dengan istilah *cultur*, dalam Bahasa latin berasal dari kata *colera* yang bermakna mengerjakan, menyuburkan, mengolah, dan mengembangkan tanah. Menurut pendapat kusor dalam jurnalnya “*Tradisi Budaya Melayu Menghadapi Proses Kemoderenan*” mengatakan bahwa unsur budaya suatu tradisi itu sebaiknya menggunakan Bahasa yang menarik, indah dan padat supaya yang menerima dapat memahami budaya tersebut kemudian di ajarkan untuk generasi yang akan datang (Kusor, 2022).

Menurut pendapat samin yang dikutip oleh tarwiyani dalam jurnalnya yang berjudul “*Sejarah Kebudayaan Melayu, The History of Malay Cultural*” menjelaskan Kebudayaan melayu jika dilihat dalam arti sempit itu adalah kebudayaan yang terdapat dalam suatu daerah contohnya melayu riau, melayu medan, melayu Betawi, melayu jambi, melayu Palembang dan lain sebagainya (Tarwiyani, 2020). Kultur melayu adalah akal budi yang terkandung sebuah substansi, fungsi, etika, dan artistic yang khas dan bisa di kenali,

Sejarahnya, budaya melayu itu sendiri sudah memperlihatkan eksistensinya sebagai hasil bertemunya antara orang melayu dengan budaya lain yang datang ke wilayahnya (Septiani, 2023). Sebelum masuknya budaya asing Masyarakat melayu sendiri itu lebih

menganut paham dinamisme dan animisme dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guna mempertahankan hidup dengan cara membuat alat-alat pertanian dan lain sebagainya yang sudah mulai menggunakan bahan logam.

Melayu yang sangat terkenal dulu pada masa lampau sungguh luar biasa membanggakan bagi orang melayu dan sudah pasti dikenang sepanjang masa, singkatnya melayu, budayanya tidak lekang oleh perkembangan zaman yang selalu berubah. Kejayaan melayu ditandai dengan identik diri orang melayu yang ramah, santun, sopan, bersahaja, mampu bergaul dengan berbagai macam budaya di luar sana dengan tidak melepas kemelayuannya (Rehayati, 2013).

Adapun macam-macam Kultur budaya atau tradisi melayu khususnya yang ada di Nusantara (Indonesia) menurut beberapa perspektif dari mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang yakni: Kebudayaan melayu ialah salah satu tiang kebudayaan Nusantara dan umumnya didunia, di samping itu budaya melayu mekar di Tengah Masyarakat Nusantara dulu hingga sekarang. Budaya melayu di ciri khaskan dengan agama, Bahasa, dan tradisi yang Bersatu dengan kompak. Budaya melayu adalah skema yang menguraikan semua proses kehidupan orang melayu di lingkungan melayu. Orang melayu mengelola hidup sesuai dengan petunjuk adat supaya setiap masyarakatnya hidup beradat, contohnya adat alam, hukum adat, adat berkampung dan lain sebagainya. Ada juga mahasiswa universitas negeri raden fatah Palembang yang menyebutkan bahwa budaya melayu terdiri dari tradisi kelahiran anak yang dipercayai orang melayu membawa keberkahan dari Allah SWT, lalu ada tradisi pernikahan atau perkawinan yang bermula dari sentuhan dan pandangan, tradisi pakaian melayu dan tradisi kematian. Ada juga pendapat atau sudut pandang mahasiswa yang menyebutkan bahwa kultur budaya melayu itu ialah Bermoral dan beretika tinggi serta lembut dan baik, tentu saja memiliki tradisi-tradisi tiap daerah. Lalu ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa budaya melayu itu contohnya adalah seni dan music daerah (tradisional).

Sejarah menunjukkan bahwa kebudayaan melayu ini adalah sebuah hasil dari pertemuan melayu dengan kebudayaan luar yang masuk ke wilayah melayu. Berdasarkan pendapat Alhamdu dalam penelitiannya yang berjudul "*karakter Masyarakat islam melayu Palembang*" Jika membahas tentang bangsa melayu ini pasti tak akan jauh dari keberadaan islam. Islam sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi orang melayu, artinya islam sebagai sebuah pemikiran, ide, gagasan, keyakinan, kepercayaan yang tidak dapat hilang dari hidup orang melayu. Hal ini juga terlihat dari etika dan ideologi hidup orang-orang melayu yang berprinsip tinggi dan memegang erat nilai keislaman dalam hidup. Nilai-nilai islam telah menjadi jiwa dengan beberapa rupa bentuk yang tertuang dalam perilaku sosial dan budaya orang melayu (Alwi, 2018).

Budaya melayu dapat dengan baik dan mudah menerima dan berdampingan dengan budaya mana saja selagi dalam batas sosial budaya saja dan juga tidak jauh dari ajaran islam. Perubahan sesuatu tidak dari segi fisik saja atau dapat dipandang saja. Berubahnya nilai dan norma dalam lingkup Masyarakat akan memengaruhi semua tatanan sosial dalam lingkup tersebut (Okwita & Aritra, 2017).

Perlu dimengerti bahwa di era modernisasi ini dalam lingkup melayu bukan hanya terjadi perubahan pada orangnya saja. Tetapi pada tatanan kehidupan juga seperti kemajuan teknologi sekaligus informasi yang kian berkembang sehingga memudahkan orang melayu mempunyai akses yang lebih cepat terhadap berbagai fenomena. Hal tersebut merubah mindset dan cara pandang orang melayu terhadap dunia. Menurut pendapat Sanusi dalam penelitiannya mengatakan bahwa Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana partisipasi yang dapat dilakoni oleh orang melayu dalam menghadapi arus

globalisasi terhadap era yang lebih modern agar bisa mempertahankan ciri khas atau identitas kemelayuannya (Sanusi, 2017).

### **Perubahan Dan Perkembangan Kultur Budaya Melayu Terhadap Modernisasi**

Modernisasi merupakan proses perubahan yang terjadi pada Masyarakat yang dari Masyarakat tradisonal menjadi modern dalam seluruh aspek kehidupannya. Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi adalah suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya (Rosana, 2015).

Sadar atau tidaknya kita pasti mengalami berbagai fenomena baik sosial maupun budaya baik dilingkungan Masyarakat. Hal ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kehidupan yang timbul akibat zaman yang semakin modern (Matondang, 2019). Begitu pun yang terjadi pada lingkup mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang.

Berdasarkan pendapat mahasiswa dan mahasiswi Universitas islam negeri Raden Fatah Palembang dari kuisisioner yang telah di bagikan peneliti mereka berpendapat bahwa perubahan kultur budaya melayu terhadap modernisasi terjadi seperti pada makanan khas dari tiap kota pastinya ada penambahan cita rasa tersendiri, ada juga tradisi tepung tawar, tradisi tepung tawar merupakan simbol yang dilakukan untuk mendoakan seseorang atas keberhasilannya, upacara menyemah laut, tradisi balimau kasai, tradisi merisik, tradisi belian, ada juga budaya kelahiran seperti caya menyambut sang buah hati pasti ada saja cara dan adat bangsa melayu yang berbeda-beda salah satunya ada yang di marhaba, ada juga yang mengatakan bahwa budaya melayu yang berubah terhadap modernisasi yaitu pakaian adat, tradisi pakaian yang semakin hari semakin modern tetapi tetap memiliki ciri khas dari kebudayaan melayu itu sendiri dan juga pada zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang jarang memakai pakaian adat melayu tetapi malah senang memakai pakaian yang bukan mencerminkan orang melayu ini dapat kita lihat perubahannya dari cara berpakaian dan juga adanya perubahan musik-musik daerah, ada juga yang berpendapat bahwa adanya perubahan budaya membaca surah yasin sebanyak tiga kali saat nisyfu sya'ban, ada juga yang berpendapat bahwa kebudayaan dan adat istiadat melayu tidak mengalami perubahan akan tetapi terjadinya modifikasi atau tambahan seiring perkembangan zaman.

Ada satu budaya melayu yang jika diperhatikan mungkin saja sering dilakukan oleh semua kalangan Masyarakat apalagi mahasiswa yaitu budaya ngopi. Dalam penelitian riana dkk yang berjudul "*Ngopi Sebagai Culture Masyarakat Melayu di Kelurahan Daik Lingga*" menjelaskan bahwa ngopi adalah kearifan lokal Masyarakat melayu semasa sultan Abdurrahman muazzam syah (1885-1911). Bangsa melayu tidak semata meninggalkan peninggalan berupa sastra dan bangunan saja tetapi juga meninggalkan budaya ngopi Masyarakat melayu ini (Riana dkk., 2021). Ngopi itu dijadikan sajian minuman Ketika tamu datang sebagai ikatan persaudaraan dan permulaan dalam sebuah percakapan Ketika pada masa Kerajaan, begitupun di zaman sekarang, dizaman

modernisasi ini Penyuguhan kopi ini tidak hanya di warung kopi kecil saja atau dirumah saja tetapi sudah bisa ditemui di kafe-kafe anak muda bahkan mahasiswa/I banyak yang gemar dengan kopi ini, semuanya mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Dizaman sekarang saja masih tetap berjalan budaya ngopi itu dimana dihidangkan sebagai minuman untuk tamu, semua itu sudah tertanam dan dijadikan kebiasaan oleh orang melayu.

Orang-orang melayu menyadari tentang pentingnya mempertahankan tradisi atau adat. Hanya melalui tradisi atau adat itu dapat melambangkan identitas masyarakat dan budaya melayu sebagai pengekalan yang dapat diwarisi generasi kemudian. Dalam usaha mempertahankan tradisi itu tidak pula bermakna budaya melayu statis dan masyarakat tidak menginginkan perubahan. Proses perubahan dan penyesuaian dengan pengalaman yang dilalui dalam kehidupan orang-orang melayu senantiasa mengalami perubahan. Sesuatu yang baru setelah mengalami keperluan yang bersesuaian, anggota-anggota masyarakat dapat menerimanya sebagai tradisi. Perubahan dalam konteks penerimaan Islam merupakan suatu tahap yang amat penting, Islam membawa perubahan penting kepada aliran pemikiran dan ideologi orang-orang melayu dan Islam mempengaruhi pembinaan struktur budaya melayu secara mendalam misalnya, mereka mempunyai ideologi dan kepentingan hidup yang jelas Tradisi memandang tinggi dalam menghormati ilmu, dapat dianggap penting dalam mempengaruhi mereka untuk berusaha meningkatkan pencapaian ilmu. Proses Islamisasi berlaku secara berterusan, tidak terbatas kepada tahap atau peringkat tertentu. Perubahan yang dilalui orang-orang melayu apabila mereka menerima Islam tidak saja dilihat secara luar, malahan yang lebih penting ialah tentang penyesuaian nilai, *world view*, pemikiran dan kosmologi tradisi dengan kehendak-kehendak Islam. Islam memupuk asas budaya melayu yang amat penting. Segala pemikiran. *World view* dan kosmologi melayu terletak dalam rangka pemikiran Islam. Dalam rangka pemikiran yang amat kokoh itu menjadi asas penting dalam perlakuan dan tindakan orang melayu (Kusor, 2022).

Melayu bukan anti globalisasi, oleh karena itu penting memerlukan suatu persiapan diri terhadap berbagai pengaruh dan tekanan dari dalam dan luar untuk menghadapi perubahan kearah kebaikan. Globalisasi adalah merupakan fenomena baru yang muncul akibat wujud sistem komunikasi secara *instantaneous*. Fenomena ini mengakibatkan peningkatan persaingan kebudayaan yang berbeda-beda. Peningkatan persaingan kebudayaan menambahkan laju pertukaran kebudayaan Pertukaran kebudayaan yang cepat menambahkan kemungkinan keseimbangan dinamika sesuatu kebudayaan itu dihancurkan. Apabila perkara tersebut berlaku. kebudayaan itu tidak lagi membawa arti kepada masyarakat. Nilai-nilai baru yang menekankan kepada kemodernan dan kejayaan dipupuk secara meluas. Nilai-nilai baru yang menekankan kepada kemodernan dan kejayaan dipupuk secara meluas. Amalan adat orang melayu dianggap tradisi. Dan tradisi itu dianggap sesuatu yang lama dan diberi nilai yang kurang baik berbanding dengan modern. Nilai-nilai yang dipupuk demikian, terutama melalui sistem pendidikan modern didapati amat berkesan dalam menyebarkan unsur unsur budaya barat. Orang-orang melayu didapati serba kekurangan baik dalam pendidikan maupun dalam lapangan pembangunan ekonomi. Kedudukan orang-orang melayu yang serba kekurangan itu telah menimbulkan dorongan dikalangan golongan elit melayu sendiri untuk memberi kesadaran supaya mereka turut bersaing untuk mencapai kejayaan dalam berbagai bidang.

Dalam usaha mencapai kemajuan orang-orang melayu senantiasa menyadari tentang pentingnya bahasa, tradisi budaya dan Islam yang perlu dipertahankan. Proses perubahan dan pembangunan yang dilalui mereka senantiasa menekan kepada

pengimbangan antara tradisi dan perubahan. Tetapi dalam mencari keseimbangan itu bermakna mereka kerap kali menghadapi krisis. Penekanan diberikan kepada gaya hidup modern dan suasana ini kerap kali mempengaruhi orang-orang muda untuk mengalami gaya hidup modern. Kerap kali mereka menimbang nilai-nilai tradisi dan ajaran Islam. Perlakuan-perlakuan mengikuti gaya modern itu menimbulkan kebingungan kepada orang-orang melayu seperti kemunculan perlakuan-perlakuan yang dianggap tidak bermoral. Dalam perkembangan bandar-bandar modern dilihat sebagai pusat kegiatan maksiat yang dapat meruntuhkan moral dan akhlak orang-orang melayu. Antara perlakuan yang menjadi kebingungan orang-orang melayu termasuk pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, pelacuran, tempat-tempat hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan minuman keras yang dijual secara bebas. Setiap gerakan Islam dikalangan orang-orang melayu terdapat perbedaan aliran pemikiran yang juga mempengaruhi perkembangan budaya melayu. Golongan yang kuat berpang kepada tradisi yang mempertahankan ajaran Islam, cara lama kurang disenangi oleh golongan muda atau dikenal dengan kaum muda Golongan ini menyadari perubahan yang dilalui masyarakat melayu dengan perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan modern, mereka ingin perubahan yang sesuai dalam pengajaran ilmu keagamaan. Mereka berusaha membawa pembaharuan perkembangan Islam sesuai dengan perubahan yang dilalui orang-orang melayu. Walau bagaimanapun, kedudukan Islam merupakan kepentingan yang tidak boleh diabaikan oleh orang-orang melayu. Unsur-unsur budaya barat yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam tetap ditentang, tetapi perkembangan ilmu pengetahuan perlu ditingkatkan sesuai dengan pemikiran baru. Mereka menyadari tentang perlunya orang-orang melayu turut mengambil bahagian dalam pembangunan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pembangunan ekonomi (Kusor, 2022).

Namun yang menjadi permasalahan disini adalah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, nilai-nilai lama yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat (melayu) menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Akibatnya nilai-nilai lama yang terkandung dalam pranata sosial milik masyarakat menjadi pudar. Dalam perkembangan modernisasi ini, fenomena yang penting berlaku ialah proses pengembangan dalam konteks pengaruh kemodernan yang keterlaluan dengan kepentingan Islam, yang juga terdapat kumpulan yang keterlaluan. Dalam proses perubahan yang kerap kali didapati pengaruh kemodernan, dapat membawa penyelewengan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Apabila didapati pengaruh budaya asing keterlaluan, maka kritik-kritik sosial terutama yang dianggap sebagai masalah sosial disebarkan melalui media elektronik dan media cetak. Dengan cara ini dapat membawa kesadaran kepada orang ramai (Kusor, 2022).

Perkembangan zaman khususnya di era modernisasi yang diiringi dengan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih maju tanpa batas telah merubah tatanan sosial kehidupan orang melayu termasuk dalam sistem nilai, norma yang dianut yang sebelumnya dijadikan prinsip oleh orang islam melayu. Perubahan dan perkembangan tersebut diterima suka tidak suka dan mulai lunturnya karakter positif yang ada di lingkungan orang islam melayu. Contoh kebiasaan orang melayu dahulu yang lebih suka bergotong royong, ramah, peduli sekarang telah berubah menjadi karakter yang lebih cuek, individualis, yang lebih mementingkan urusan pribadi daripada kepentingan umum. Dalam segi kepercayaan budaya orang melayu telah sepenuhnya berubah yaitu mereka yang dulunya mempercayai kepercayaan animisme dan dinamisme sekarang sudah memeluk islam begitu pun agama lain (Okwita & Aritra, 2017).

Perkembangan dan perubahan budaya melayu berada dalam aspek dan lingkup yang sangat luas. Ini dapat dilihat bahwa bisa dihubungkan dengan kenyataan, bahwa budaya itu melekat kuat dengan perilaku kehidupan manusia, oleh karena itu kebudayaan berarti tidak lepas dari manusia itu sendiri. Selama masih ada manusia dan kehidupannya maka budaya akan selalu ada karena manusia adalah makhluk budaya (Jamil, 2019). Dan begitu juga dengan budaya melayu selama manusia ada maka budaya melayu pun tentu saja akan terus ada, yang jadi permasalahannya sekarang apakah manusia ini mau melestarikan kebudayaan melayu tersebut.

### **Cara Menjaga Kelestarian Budaya Melayu**

Kelestarian adalah dimana suatu keadaan yang tidak berubah sedikit pun masih seperti semula atau seperti awal dari masa ke masa. Budaya adalah suatu keseluruhan yang melibatkan pengetahuan, ide, gagasan, hukum, kepercayaan, seni, adat istiadat, aturan, kebiasaan, tata cara, kelakuan yang di pakai oleh suatu daerah atau kelompok yang di wariskan atau di berlakukan secara turun-temurun. Jika berbicara tentang budaya, budaya dapat dipahami sebagai sistem sosial yang terkait dengan nilai, kepercayaan, dan perilaku. Melayu adalah suatu rumpun atau ras yang berada di suatu kawasan melayu, atau dapat juga di artikan suatu kawasan di mana di dalam nya terdapat atau tinggal orang-orang melayu, ciri-ciri orang melayu itu sendiri yaitu bertutur bahasa yang sopan dan baik, berperilaku yang baik, berpakaian baik, tidak pernah berkata kasar atau tidak baik.

Kebudayaan Melayu tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal, seperti pandangan dunia, seni, sistem keagamaan, sastra, kuliner, ritual adat, dan lembaga-lembaga sosial, peralatan, pakaian, artefak, bahasa, struktur arsitektur, pengobatan tradisional dan hukum adat Melayu. Budaya melayu itu sendiri sangat perlu di jaga kelestariannya agar tidak hilang dan berubah. Budaya melayu itu sendiri sangat penting yang mana di dalamnya banyak ajaran dan nilai-nilai islam yang mengandung serta mengajarkan ke arah kebaikan. Sejak dulu orang Melayu sangat mengutamakan budaya. Hal ini berdasarkan dalam pepatah: *“Bercakap tidak kasar, berbaju menutupi aurat, menjauhkan pantang larangan dan dosa. Biar mati daripada menanggung malu dirinya atau keluarganya, karena bisa menjatuhkan marawah keturunannya, sebaliknya tidak dengan kasar mempermalukan orang lain”* (suwardi, 2008).

Kebudayaan Melayu, yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam, sedang menghadapi tantangan yang sangat besar. Alur multikulturalisme di era globalisasi bahkan bisa menjadi ancaman bagi eksistensi budaya Melayu. Pelestarian budaya merupakan upaya untuk menjaga agar sesuatu tidak berubah selamanya. Ini juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu sebagaimana adanya (Mokhtaridi, 2012).

Jadi Kelestarian budaya melayu merupakan warisan melayu yang tercakup dari kepercayaan, norma-norma, hukum maupun seni yang dijaga secara baik dengan tidak mengubah atau menjaga keaslian dari budaya melayu tersebut. Kebudayaan Melayu harus dipertahankan dengan memperkuat pondasinya agar mampu bersaing dengan budaya dunia. Upaya tersebut harus dicapai dengan mengintegrasikan konsep percaya diri dan menciptakan kebanggaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bagi masyarakat melayu memerlukan pendidikan formal dan informal.

Selanjutnya bagaimana cara menjaga kelestarian budaya melayu, tentunya ada banyak sekali cara atau upaya yang dapat kita lakukan supaya budaya melayu terjaga kelestariannya disini kami para peneliti akan menjelaskan dan menyebutkan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian dari budaya melayu, dari data yang kami

dapat di lapangan banyak sekali perspektif dari rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengenai cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian budaya melayu mereka berpendapat bahwa ada banyak cara untuk menjaga kelestarian budaya melayu misalnya dengan cara yang sederhana di mana kita harus mencintai tradisi dan kebudayaan itu sendiri, harus memanfaatkan segala tradisi yang ada dan memperkenalkan lebih jauh kepada orang-orang bahwa tradisi Melayu juga bisa maju seperti tradisi barat, budaya melayu harus dikembangkan lagi agar tidak punah, pelajari mengenai budaya melayu, mengikuti kegiatan budaya melayu, mengajarkan budaya melayu ke keluarga maupun teman bermain, mengenalkan budaya melayu ke jenjang internasional dengan di modif mengikuti perkembangan zaman, menjadikan budaya melayu sebagai identitas diri, tidak terpengaruh dengan budaya asing, tetap konsisten dan istiqomah dalam merawat kebudayaan melayu, mewarisi kebiasaan-kebiasaan dari adat melayu yang terus dilestarikan, setiap ada acara dll, di harapkan untuk menggunakan tradisi budaya Melayu, agar tradisi budaya Melayu tidak berubah atau berkurang, sering dilestarikan oleh orang-orang melayu dengan tetap meneruskan budaya-budaya melayu, Jangan mau kalah dengan perkembangan zaman lakukan tradisi tersebut dengan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman misalnya zaman sekarang sangat canggih dan identik dengan teknologi maka lakukan sebuah tindakan yang dapat mengenalkan tradisi dengan menggunakan teknologi, menerapkan kebudayaan melayu di kehidupan sehari-hari, mengenalkan dan mewariskan kebudayaan melayu dengan cara mengajari/membimbing anak-anak zaman sekarang sebagai generasi penerus budaya.

Jadi dapat disimpulkan dari data di atas cara menjaga kelestarian budaya melayu diantaranya cara yang pertama kita dapat mempelajari dan menelusuri lebih dalam mengenai asal-usul dari budaya melayu atau sejarah budaya melayu, menggunakan pakaian adat melayu, memakai bahasa melayu yang bersifat baik,halus dan bertutur yang sopan pada kehidupan sehari-hari, mengadakan kegiatan pameran atau lomba fashion yang menampilkan dan mengenalkan budaya melayu itu, tidak terpengaruh pada budaya asing, mengenalkan budaya melayu kepada teman sebaya atau saudara sesama mahasiswa. Kunci keberhasilan upaya menjaga kelestarian kebudayaan melayu ialah keterlibatan para pemangku kepentingan dan masyarakat. Melayu akan menjadi identitas bersama bagi masyarakat melayu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam perspektif mahasiswa universitas islam negeri raden fatah Palembang dari beberapa program studi sendiri peneliti menemukan bahwasanya sebagian mahasiswa yang mengetahui tentang kultur budaya melayu dan ada yang tidak mengetahui dan kurang memahami. hal ini bisa terjadi dikarenakan perkembangan zaman yang telah berubah apalagi sekarang masuk ke zaman modern yang dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Perkembangan budaya Melayu di era informasi yang diiringi dengan arus modernisasi dan globalisasi saat ini menyebabkan akulturasi budaya non-islam yang turut mempengaruhi perkembangan kultur budaya masyarakat Melayu. Dapat dikatakan bahwa semua kultur budaya akan mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman yang ada apalagi di era modernisasi seperti sekarang ini yang dimana segala hal akan selalu berkembang kearah yang lebih maju dan modern, begitu pun dengan kultur budaya melayu yang ada dinusantara.

Hal ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kehidupan yang timbul akibat zaman yang semakin modern Perkembangan zaman khususnya di era modernisasi yang diiringi dengan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih maju tanpa batas telah merubah tatanan sosial kehidupan orang melayu termasuk dalam sistem nilai, norma yang dianut yang sebelumnya dijadikan prinsip oleh orang islam melayu. Perubahan dan

perkembangan tersebut diterima suka tidak suka dan mulai lunturnya karakter positif yang ada di lingkungan orang islam melayu. Contoh kebiasaan orang melayu dahulu yang lebih suka bergotong royong, ramah, peduli sekarang telah berubah menjadi karakter yang lebih cuek, individualis, yang lebih mementingkan urusan pribadi daripada kepentingan umum. Dalam segi kepercayaan budaya orang melayu telah sepenuhnya berubah yaitu mereka yang dulunya mempercayai kepercayaan animism dan dinamisme sekarang sudah memeluk islam begitu pun agama lain

Kelestarian budaya melayu merupakan warisan melayu yang tercakup dari kepercayaan, norma-norma, hukum maupun seni yang dijaga secara baik dengan tidak mengubah atau menjaga keaslian dari budaya melayu tersebut. Kebudayaan Melayu harus dipertahankan dengan memperkuat pondasinya agar mampu bersaing dengan budaya dunia. Upaya tersebut harus dicapai dengan mengintegrasikan konsep percaya diri dan menciptakan kebanggaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bagi masyarakat melayu memerlukan pendidikan formal dan informal.

Cara menjaga kelestarian budaya melayu diantaranya cara yang pertama kita dapat mempelajari dan menelusuri lebih dalam mengenai asal-usul dari budaya melayu atau sejarah budaya melayu, menggunakan pakaian adat melayu, memakai bahasa melayu yang bersifat baik,halus dan bertutur yang sopan pada kehidupan sehari-hari, mengadakan kegiatan pameran atau lomba fashion yang menampilkan dan mengenalkan budaya melayu itu, tidak terpengaruh pada budaya asing, mengenalkan budaya melayu kepada teman sebaya atau saudara sesama mahasiswa. Kunci keberhasilan upaya menjaga kelestarian kebudayaan melayu ialah keterlibatan para pemangku kepentingan dan masyarakat. Melayu akan menjadi identitas bersama bagi masyarakat melayu.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, Alhamdu. (2018). KARAKTER MASYARAKAT ISLAM MELAYU PALEMBANG. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–15.
- Arsyad, J. (2019). Akulturasi Islam Dengan Budaya Melayu (Studi Terhadap Upacara Adat Perkahwinan Melayu Jambi). 1–248.
- Creswell.J.W. (2017). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Jamil, S. (2019). KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN BUDAYA PADA PERKAWINAN ADAT ULUAN MUSI. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(18), 161–173.
- Kusor. (2022). TRADISI BUDAYA MELAYU MENGHADAPI PROSES KEMODERENAN. *Jurnal Al-Manaj*, 2(1), 47–53.
- Kusor. (2022). Tradisi Budaya Melayu Menghadapi Proses Kemodernan. *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(01), 47–53. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.838>
- Mahmud. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Matondang, A. (2019). DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188–194.
- Mokhtaridi, S. (2012). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN MELAYU-ISLAM DI TENGAH ARUS GLOBAL. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 115–134.
- Okwita, A., & Aritra, E. S. (2017). PERUBAHAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MELAYU KAMPUNG TUA TANJUNG BUNTUNG PASCA PEMBANGUNAN SOCIAL CHANGE AND CULTURAL LIFE OF THE MALAY COMMUNITY POST DEVELOPMENT IN KAMPUNG TUA TANJUNG BUNTUNG. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2(1), 1–14.
- Prayogi, A. (2016). DINAMIKA IDENTITAS BUDAYA MELAYU DALAM TINJAUAN ARKEO-ANTROPOLOGIS. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16(1), 1–20.

- Putra, B. A. (2016). Historiografi Melayu: Islam Dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah*, 1(1), 91–102.
- Rehayati, R. (2013). Jati Diri Melayu dan Multikulturalisme: Kontekstualisasi Jati Diri Melayu di Era Global. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v5i1.71>
- Riana, T., Wahyuni, S., Elsera, M., Raja, U. M., & Haji, A. (2021). NGOPI SEBAGAI CULTURE MASYARAKAT MELAYU DI KELURAHAN DAIK LINGGA. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1545–1558. <https://oleh2tanjungpinang.blogspot.com/2020/02/>
- Rosana, Ellya. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Al-Adyan*, 10(1), 67–82.
- Sanusi, I. (2017). GLOBALISAI MELAYU: Peluang dan Tantangan Membangun Identitas Melayu dalam Konteks Modernitas. *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(1), 39–57.
- Septiani, C. (2023). Evolusi Kebudayaan Melayu Di Era Modern. *UInScof*, 1(1), 604–613.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- suwardi. (2008). *Dari Melayu ke Indonesia: Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Tarwiyani, T. (2020). SEJARAH KEBUDAYAAN MELAYU THE HISTORY OF MALAY CULTURAL. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Yadnya, I. B. P., & Ardika, I. W. (2017). *Dinamika Manusia dan Kebudayaan Indonesia dari Masa ke Masa*. Dalam Penerbit Pustaka Larasan.